# ABSTRAK

Isu wacana perpanjangan masa jabatan presiden bukan hal yang baru si Indonesia. Penambahan masa jabatan presiden menjadi 3 periode pernah terjadi pada masa presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Namun, isu ini kembali muncul pada masa pemerintahan Jokowi yang sudah berhembus sejak tahun 2019 hingga bulan April tahun 2022. Isu ini muncul karena pemberitaan di media massa sehingga menimbulkan reaksi khalayak terutama kalangan mahasiswa pada tanggal 11 April 2022. Media online memberikan sangat ramai dalam memberitakan peristiwa tersebut. Karena pada dasarnya media online merupakan media yang sangat cepat dalam mempublikasi berita di halaman media digital.

Penelitian ini menggunakan analisis framing dengan metode kualitatif dengan pendekatan teori Zongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Objek pada penelitian ini adalah dengam berita-berita pada media tirto.id dan detik.com mengenai isu wacana presiden Joko Widodo di media online pada periode 1 Maret- 27 April 2022.

Hasil dari penelitian ini menampilkan hasil kontruksi realitas media yang di tampilkan oleh tirto.id yang menggambarkan ketidak condongannya terhadap pemberitaan isu wacana presiden Jokowi 3 periode. Haltersebut terlihat dari penggunaan narasumber yang lebih banyak menampilkan elite politik PDIP dan para pendukung 3 periode Jokowi seperti partai PSI dan tokoh politik seperti Luhut Binsar Pandaitan dengan temuan Big data netizen yang mendukung 3 periode Jokowi. media tirto.id merupakan media yang kontra terhadap pemberitaan Jokowi

yang seolah berita ini merupakan manuer politik yang dimainkan oleh para kaum Pro-Jokowi. sedangkan konstruksi yang dibangun oleh media detik.com merupakan media yang sangat membangun citra positif presiden Jokowi dan ibu Megawati yang merupakan ketua partai kemenangan pilpres saat ini. Dalam membangun citra detik.com menggunakan narasumber yang menginginkan 3 periode dan banyak menggunakan kata “tolak” dalam pemberitaan 3 periode Jokowi.

# ABSTRACK

*The issue of the discourse of extending the presidential term is not something new in Indonesia. The addition of the presidential term to 3 terms has occurred during the presidency of Susilo Bambang Yudhoyono. However, this issue re- emerged during the Jokowi administration which has been blowing since 2019 until April 2022. This issue arose because of the news in the mass media, causing public reactions, especially students, on April 11, 2022. Online media gave a very busy reporting. the event. Because basically online media is a very fast medium in publishing news on digital media pages.*

*This study uses framing analysis with qualitative methods with the theoretical approach of Zongdang Pan and Gerald M Kosicki. The object of this research is the news on the media tirto.id and detik.com regarding the issue of President Joko Widodo's discourse in online media in the period March 1 to April 27 2022.*

*The results of this study show the results of the construction of media reality displayed by tirto.id which illustrates its inclination towards reporting on the issue of Jokowi's three-term presidential discourse. This can be seen from the use of resource persons who mostly present the PDIP political elite and supporters of the 3 Jokowi periods such as the PSI party and political figures such as Luhut Binsar Pandaitan with the findings of big data netizens who support 3 Jokowi periods. media tirto.id is a media that is against Jokowi's news which seems as if this news is a political maneuver played by the pro-Jokowi people. while the construction built by detik.com media is a medium that really builds a positive image of President*

*Jokowi and Mrs. Megawati, who is the chairman of the current presidential election victory party. In building the image of detik.com using sources who want 3 periods and a lot of use the word "reject" in the news 3 periods of Jokowi.*